

PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI TERHADAP TENAGA KERJA PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Ansyela Milli Kristi Pangalila¹, Tri Oldy Rotinsulu², George M.V. Kawung³
millipangalila@gmail.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Belanja Modal dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang pencapaiannya dilakukan pada setiap program sektor ekonomi, dimana program sektoral akan melibatkan investasi negara maupun investasi swasta. Secara konseptual pertumbuhan ekonomi disertai dengan distribusi pendapatan yang adil akan mensejahterakan masyarakat luas. Belanja modal untuk membiayai infrastruktur akan memicu investasi swasta, menambah kesempatan kerja baru dan banyak masyarakat yang akan memperoleh pendapatana sehingga tingkat kemiskinan berkurang.

Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan adalah *Time series*. Data *Time Series* dari tahun 2005 sampai 2019. Objeknya adalah Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis berganda.

Temuan penelitian ini adalah secara statistik belanja modal dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika belanja modal meningkat maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Belanja Modal dan Investasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital expenditure and investment on economic growth and labor in North Sulawesi. Economic growth is a long-term macroeconomic problem that is achieved in every economic sector program, where sectoral programs will involve state and private investment. Conceptually, economic growth accompanied by an equitable distribution of income will prosper the wider community. Capital expenditure to finance infrastructure will trigger private investment, increase new job opportunities and many people will get income so that poverty levels are reduced.

Economic growth encourages local governments to carry out economic development by managing existing resources and forming a partnership pattern with the community to create new jobs that will influence the development of economic activities in the area (Kuncoro, 2004).

The data used in this study are secondary data obtained based on data available and sourced from the Central Statistics Agency report. The type of data used is Time series. Time Series Data from 2005 to 2019. The object is North Sulawesi Province. While the analytical tool used is multiple analysts.

The findings of this study are statistically capital expenditure and investment have a positive and significant effect on economic growth. If capital expenditure increases, there will be an increase in economic growth.

Keyword: Economic Growth, human labor, capital expenditure, and investment

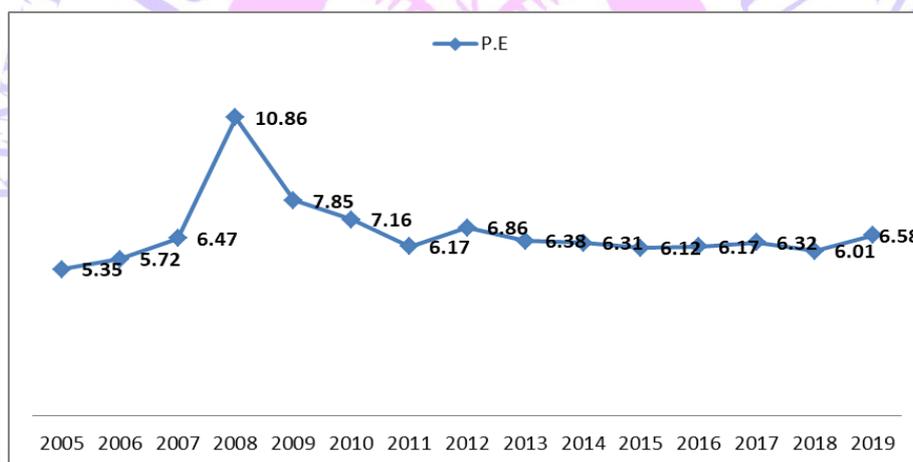
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi adalah masalah makro ekonomi jangka panjang, sehingga setiap negara dan setiap dasar dalam mensejahterakan masyarakat akan berusaha memacu pertumbuhan ekonomi dalam setiap periode pelaksana program pembangunannya. Dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya, maka setiap negara atau setiap pertumbuhan ekonomi menjadi syarat utama. Secara logis pertumbuhan ekonomi terjadi jika belanja modal memicu Investasi Swasta, selanjutnya belanja modal dan investasi swasta mampu menciptakan kesempatan berusaha dan mampu menciptakan kerja, permintaan tenaga kerja meningkat, pendapatan meningkat, meningkat kebutuhan, konsumsi meningkat dan terjadi multiplier effect. Pada periode selanjutnya terjadi pertumbuhan ekonomi, keterkaitan ini akan berulang pada setiap periode secara siklus.

Sulawesi Utara adalah salah satu Provinsi di Indonesia dengan banyak potensi sektoral maupun Potensi Regional. Secara Sektoral Sulawesi Utara berpeluang memacu Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi (Autonomous dan Induced) di sektor pertanian, sektor perikanan, sektor pariwisata, jasa perdagangan bahkan di sektor pertambangan. Secara regional Sulawesi Utara merupakan daerah perbatasan di Bibir Pasifik. Berikut ini grafik pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2005-2019.

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2005-2019



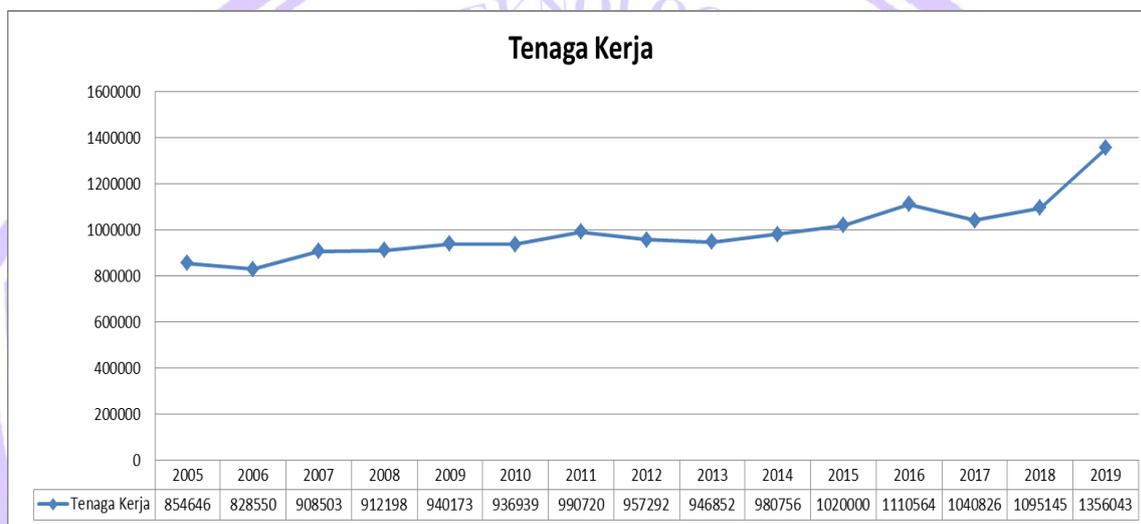
Sumber : Sulut dalam angka 2006-2020

Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004).

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih

dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya, Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada capaian perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja. Kemampuan serapan dipengaruhi oleh tingkat akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Berikut ini Grafik Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2019.

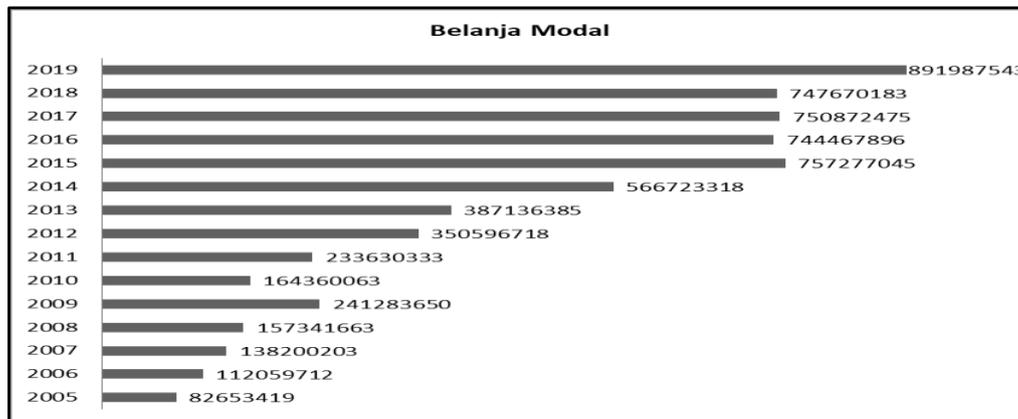
Grafik 2
Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara
Tahun 2005-2019



Sumber : Sulut dalam angka, 2006-2020

Belanja modal (BM) merupakan belanja untuk menciptakan aset daerah dalam bentuk pembangunan infrastruktur antara lain Peralatan, Gedung, Jalan Raya, jembatan dan lain-lain. Tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas di berbagai sektor tersebut, produkifitas masyarakat pun menjadi semakin tinggi dan pada akhirnya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Harianto dan Adi,2007).

Grafik 3
Realisasi Belanja Modal Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2019



Sumber : Sulawesi Utara dalam angka, 2006-2020

Belanja Modal Investasi akan meningkatkan kapasitas produksi dan kesempatan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Adrian Sutawijaya, 2010: 26). Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketersediaan Infrastruktur jalan raya, gedung, jembatan dan fasilitas lainnya, akan menciptakan efisiensi produksi setiap sector ekonomi karena kemudahan distribusi input maupun output. Produksi sektoral. Berikut grafik real sesi Sulut 2015-2019.

Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh belanja modal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.
2. Bagaimanakah pengaruh belanja modal dan investasi terhadap tenaga kerja (kesempatan kerja) di Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan investasi terhadap tenaga kerja (kesempatan kerja) di Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis.
 - a) Memberikan bukti empiris dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi khususnya penelitian tentang belanja modal, investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi akademisi, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unsrat melalui penelitian yang dilakukan.
- b) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c) Bagi pemerintah, memberikan kontribusi terhadap penyediaan kajian data dan informasi karakteristik tentang pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi serta hubungan antara belanja modal dan investasi terhadap Growth dan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara

Tinjauan Pustaka

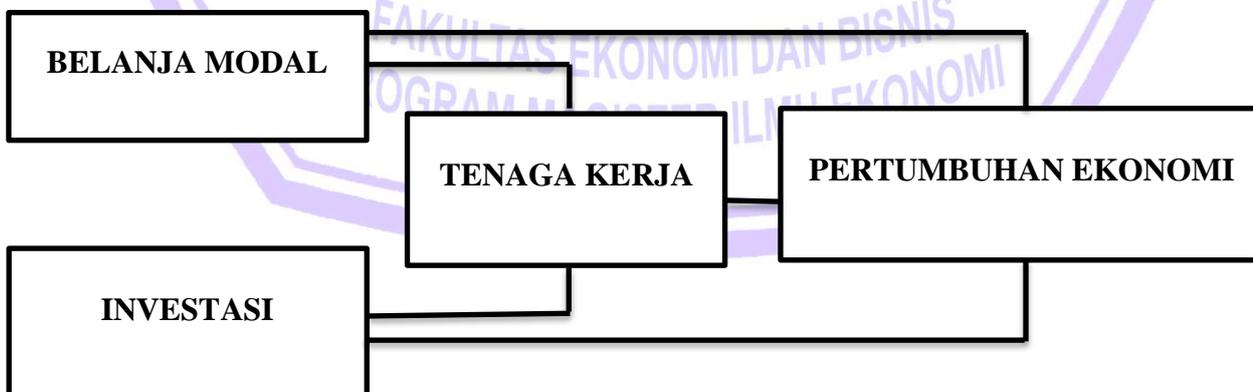
Hubungan teoritis antara belanja modal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa belanja modal mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajri (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera” yang menyatakan bahwa Belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera.

Hubungan teoritis antara belanja modal dan investasi terhadap tenaga kerja (Employment)

Penelitian yang dilakukan oleh Hendarmin/2012 dengan judul penelitian Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dengan hasil penelitian belanja modal yang memiliki pengaruh signifikan dan memiliki koefisien yang positif (sesuai teori).

Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

1. Diduga belanja modal berpengaruh positif terhadap tenaga kerja di Sulawesi Utara
2. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap tenaga kerja di Sulawesi Utara
3. Diduga belanja modal dan investasi secara bersama berpengaruh positif terhadap tenaga kerja di Sulawesi Utara
4. Diduga belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
5. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
6. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
7. Diduga belanja modal, investasi dan tenaga kerja secara bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder khususnya tahun 2005 sampai dengan tahun 2019. Dan jenis data yang digunakan adalah *Time series*. Data *Time Series* dari tahun 2005 sampai tahun 2019. Objeknya adalah Provinsi Sulawesi Utara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

1. Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2005-2019 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
2. Data Tenaga Kerja Tahun 2005-2019 dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara
3. Data dana realisasi Belanja Modal Tahun 2005-2019 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
4. Data Investasi Tahun 2005-2019 dari Badan Pusat Statistik

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang di gunakan oleh peneliti adalah Provinsi Sulawesi Utara dan Waktu yang telah di siapkan bahkan untuk meneliti selama bulan Februari hingga pada bulan oktober Tahun 2019 yang bertujuan untuk mengetahui sebagaimana besar pengaruh Belanja modal dan investasi terhadap tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif berupa data sekunder yang di ambil dari Badan Pusat Statistik yang di publikasikan website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Data yang digunakan dalam model penelitian ini akan disajikan pada lampiran. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y2) adalah atas Perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen
2. Tenaga Kerja (Y1) adalah jumlah penduduk yang dalam usia kerja dalam satuan ribu jiwa
3. Belanja Modal (X₁) adalah realisasi pendapatan daerah dalam satuan rupiah

4. Investasi (X_2) adalah Realisasi investasi daerah dalam Satuan Rupiah

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh belanja modal, investasi terhadap tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan analisis diantaranya, Analisis tabel, Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode regresi jalur. Pengolahan data menggunakan program Microsoft Excel dan Eviews 0.8.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di dapat dalam Belanja Modal dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

Pengaruh Belanja Modal (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Tenaga Kerja (Y_1) di Sulawesi Utara

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.330436	0.105368	50.58860	0.0000
X1	0.068233	0.013149	5.189220	0.0002
X2	0.024382	0.003451	7.065386	0.0000

Persamaan: $Y_1 = 5.330436 + 0.068233 X_1 + 0.024382 X_2$

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel belanja modal mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tenaga kerja yang ada di Sulawesi Utara. Jika belanja modal meningkat maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji parsial t Belanja Modal (X_1) terhadap parameter Tenaga Kerja (Y_1)

$N = 15$ = Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 15 - 4 = 11$ lalu lihat tabel t distribution (df, F) $\sim (11; 0,25) = 2.201$ dan t hitung = 5.189220. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh hasil dimana nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yang artinya variabel belanja modal (X_1) mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Utara artinya semakin besar belanja modal yang di salurkan pemerintah dengan upaya membangun fasilitas-fasilitas daerah maka mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Sulawesi Utara.

Hasil uji parsial t Investasi (X_2) terhadap parameter Tenaga Kerja (Y_1)

$N = 15$ = Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 15 - 4 = 11$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (11 ; 0,25) =$

2.201 dan t hitung = . 7.065386. berdasarkan hasil analisis regresi jalur menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh dari hasil uji t parsial adalah nilai t hitung lebih besar dengan nilai t tabel yang artinya variabel independen investasi (X₂) mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja di Sulawesi Utara (Y1). Hal ini menjelaskan dimana semakin besar tingkat investasi yang berkembang di Sulawesi Utara baik investasi pemerintah maupun swasta dengan membangun berbagai macam usaha maka mampu menunjang perekonomian yang berdampak terhadap perkembangan tenaga kerja secara langsung.

Hasil Uji Silmutan F statistic

N= jumlah observasi, K= 4 Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah N-k= 15-4=11 lalu lihat F tabel distribusi values = (Ω = 0,5 : k-1, n-k) = F tabel = 3,36 F hitung = 93.67. hasil dari uji secara silmutan menunjukan nilai positif dan signifikan dimana secara bersama variabel belanja modal dan tenaga kerja mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penamabahan tega kerja yang ada di Sulawesi Utara, hal ini dikarenakan eratnya keterkaitan antara belanja modal pemerintah yang mampu menunjang fasilitas-fasilitas daerah dan juga Investasi dapat memberikan dampak secara langsung terutama didalam penciptaan lapangan kerja yang baru yang secara langsung dapat dilihat dampak dalam perkembangan tenaga kerja yang ada di Sulawesi Utara.

Pengaruh Belanja Modal (X1), Investasi (X2) dan Tenaga Kerja (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara (Y2)

Tabel 2
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3290.833	15971.17	4.206048	0.0405
X1	138.5691	245.2356	2.565045	0.0033
X2	15.31841	81.17108	1.188717	0.0537
Y1	866.0112	2989.222	0.289711	0.7774

Persamaan : Y2 3290.833+ 138.5691 + 15.31841 + 866.0112

Hasil uji parsial t Belanja Modal (X1) terhadap parameter Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

N = 15 = Jumlah observasi, K = 4 jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah N – k = 15 - 4 =11 lalu lihat tabel t distribution (df,F) ~ (11; 0,25) = 2.201 dan t hitung = 2.565. berdarakna hasil analisis jalur menunjukkan nilai dari t hitung variabel Belanja Modal (X₁) lebih besar jika di dibandingkan dengan t tabel, artinya variabel belanja modal mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Dimana bentuk pengeluaran pemerintah berupa belanja modal secara langsung mampu menunjang pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui kebijakan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang akan mendorong peningkatan permintaan produksi dalam perekonomian, Bentuk pengeluaran pemerintah berupa alokasi belanja modal untuk penyediaan

berbagai sarana dan prasarana fasilitas publik yang dapat menjadi aset tetap daerah dan mempunyai nilai manfaat lebih satu tahun diharapkan dapat menjadi modal penunjang terlaksananya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di Sulawesi Utara.

Hasil uji parsial t terhadap Investasi (X2) parameter Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

$N = 15 =$ Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 15 - 4 = 11$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (11 ; 0,25) = 2.201$ dan t hitung = 1.188717. Hasil penelitian analisis jalur menunjukkan nilai positif tetapi tidak signifikan dengan nilai t hitung lebih kecil di dibandingkan dengan t tabel, artinya bahwa variabel investasi masih belum mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disepanjang 15 tahun, dan perlu ada upaya dari pemerintah dalam memberikan kebijakan bagi para investor agar lebih mudah untuk dapat berinvestasi di Sulawesi Utara dan untuk masyarakat yang ada di Sulawesi Utara agar lebih dominan untuk melakukan berbagai upaya agar tidak sepenuhnya bergantung pada pekerjaan di instansi pemerintah melainkan melakukan usaha agar supaya mampu memberikan dampak secara langsung terhadap perkembangan perekonomian daerah yang ada di Sulawesi Utara.

Hasil uji parsial t tenaga kerja (Y1) terhadap parameter Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

$N = 15 =$ Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 15 - 4 = 11$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (11 ; 0,25) = 2.201$ dan t hitung = 0.289711. Hasil analisis jalur menunjukkan nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap parameter pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara, artinya variabel tenaga kerja masih belum mampu menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara. Hal ini dikarenakan tingkat pengangguran di Sulawesi Utara juga semakin meningkat, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara tahun 2019 menunjukkan bahwa angka pengangguran masih tergolong besar dan hanya mengalami penurunan sebesar 0,16 persen di bandingkan dengan tahun sebelumnya, ma dari itu perlu lagi upaya pemerintah dalam memberantas angka pengangguran yang ada guna mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan pekerjaan.

Hasil Uji Slimutan F statistic

$N-k= 15-4=11$ lalu lihat F tabel distiribusi values = $(\Omega = 0,5 : k-1, n-k) = F$ tabel = 3,36 F hitung = 3.859499. Hasil uji silmutan menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel yang artinya tingkat secara bersama variabel belanja modal, investasi, dan tenaga kerja mampu memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Jika antarvariabel independent X's terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antarvariabel X's

tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2013:77).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	Log X1	Log X2	Log Y1
Log X1	1.000000	0.596827	0.830291
Log X2	0.596827	1.000000	0.897061
Log Y1	0.830291	0.897061	1.000000

Sumber : olahan eviews 0.8

Tabel 3 korelasi antara Log X₁, dengan Log X₂ sebesar 1,00000 dan korelasi antara Log X₂ dengan Log X₁ sebesar 0.596827, korelasi antara Log X₁ dengan Log Y₁ Sebesar 0.830291 dan korelasi antara Log Y₁ dan Log X₁ sebesar 0.830291, dan korelasi Log X₂ dengan Log Y₁ sebesar 1,000000, dan korelasi Log Y₁ dengan Log X₂ sebesar 0.897061. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai prob nya sebesar 0,9212 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada masa lalu dan error pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat apakah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 1.446749 dimana nilai tersebut berada diantara dl dan du, pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara dl = 0,444 dan du= 2,283.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,504% yang berarti sekumpulan variabel predictor atau variabel bebas di dalam model dapat menjelaskan variabel response sebesar 0,406% Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel belanja modal, investasi dan tenaga kerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel belanja modal mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tenaga kerja yang ada di Sulawesi Utara, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendarmin, 2008 dengan judul penelitian Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, dengan hasil penelitian belanja modal yang memiliki pengaruh signifikan dan memiliki koefisien yang positif (sesuai teori); sementara variabel investasi swasta walaupun memiliki slope positif (sesuai teori) namun tidak signifikan. Pengeluaran pemerintah merupakan komponen penting bagi pembangunan ekonomi. Jika disuatu perekonomian peran sektor swasta menurun dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, maka pemerintah dapat memacu pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah. Kenaikan pengeluaran pemerintah dapat merangsang perkembangan dari sektor-sektor yang lain. Pengeluaran/Belanja Pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sukirno, 2004). Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. dan untuk hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja, dan jika dibandingkan dengan penelitian dari Rudi Sofia Sandika dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan” dengan hasil penelitian Pengujian secara parsial memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Variasi perubahan kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003- 2012 yang dipengaruhi oleh investasi adalah sebesar 9,8 %. Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:367). Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Prasojo, 2009). Dan dari hasil penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa belanja modal mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajri (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera” yang menyatakan bahwa Belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. Ini menunjukkan masih kurang tepatnya kebijakan pengalokasian belanja modal sehingga tidak mampu mendorong peningkatan permintaan produksi daerah. Dan untuk variabel investasi memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini diperlukan jangka waktu yang cukup panjang untuk dapat dilihat hasil yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Belanja modal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Sulawesi Utara
2. Investasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Sulawesi Utara
3. Belanja modal dan investasi secara bersama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Sulawesi Utara
4. Belanja modal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
5. Investasi memberikan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
6. Tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
7. Belanja modal, investasi dan tenaga kerja secara bersama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan di Sulawesi Utara

Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap pengelolaan anggaran belanja modal dan juga pengembangan investasi di daerah guna meningkatkan kondisi perekonomian daerah Provinsi Sulawesi Utara dan Perlu adanya kebijakan pemerintah daerah dalam menyusun anggaran belanja dan kebijakan-kebijakan terhadap para investor yang lebih memperhatikan dampaknya secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengadaan fasilitas umum yang memadai, pembangunan infrastruktur secara merata guna meningkatkan jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam proses peningkatan jumlah tenaga kerja dan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Priyo Hari, dan Harianto, David. 2007. Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita. Makasar : Simposium Nasional Akuntansi X.
- Adrian Sutawijaya. 2010. "Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006". Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.6, No.1.

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta
- Ahmad Fajri (2016). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera, Vol 5 No 1 (2016): e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Tahun 2019
- Bagoes Mantra, Ida.2003.*Demografi Umum*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar
- Erlina, Sakti Rambe, Rasdianto, 2015, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*, Salemba Empat : Jakarta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendarmin . (2008) .” Pengaruh Belanja Modal Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat”.
<http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/55/Pengaruh%20Belanja%20Modal.pdf?sequence=1> .Universitas Tarumanegara.
- Halim, Abdul, 2008. *Akuntansi Sektor Publik; Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi ketiga: Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, dstrategi, dan Peluang*, Jakarta: Erlangga.
- Prasojo, Eko. 2009. *Reformasi Kedua-Melanjutkan Estafet Reformasi*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D,2004, *Ilmi Makro Ekonomi*.Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.
- Sukirno, Sadono . 2004. *Teori Pengantar Makro Ekonomi* . Jakarta. Raja Grafindo Persada .
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. (UPP) AMP YKPN.
- Syahza, Almasdi. 2009. *Kelapa Sawit, Dampaknya terhadap Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Daerah Riau, Penelitian Hibah Kompetensi (tahun Pertama) DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Todaro, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Todaro. Michael P. & Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 9. Jakarta: Erlangga.